

**KARAKTERISTIK EKSEKUTIF, KOMPENSASI EKSEKUTIF, DAN
SISTEM PERPAJAKAN SERTA PENGARUHNYA TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2012-2014)**

**HANAN ASRAWI
(20120420324)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh karakteristik eksekutif, kompensasi eksekutif, dan sistem perpajakan terhadap penghindaran pajak. Analisis ini menggunakan variabel independen yaitu karakteristik eksekutif, kompensasi eksekutif dan sistem perpajakan. Variabel dependennya adalah penghindaran pajak

Sampel yang digunakan laporan tahunan perusahaan yang listing pada tahun 2012-2014 di BEI. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*, dan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Sampel yang digunakan sebanyak 21 perusahaan.

Metode statistik menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda, dengan pengujian hipotesis uji statistik t dan uji statistik F. Hasil analisis berdasarkan penggunaan semua variabel independen menunjukkan bahwa karakteristik eksekutif dan kompensasi eksekutif berpengaruh dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan sistem perpajakan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: penghindaran pajak; karakteristik eksekutif; kompensasi eksekutif; sistem perpajakan.

ABSTRACT

The objective of this study was to analyze was to analyze the influence of the characteristics of executives, executive compensation, and the tax system against tax avoidance. This analysis uses the independent variable wich is characteristic of executives, executive compensation and the taxation system. The dependent variable is tax avoidance.

The sample used in this research was annual reports of all company listed on Indonesia Stock Exchange. The sample was taken using the method of purposive sampling, and those met the selection criteria were taken. The sample used was of 21 firms.

The statistics method used was multiplied analysis linear regression, with hypotheses testing of statistic t and F tests. The results of the analysis based on the use of all the independent variables indicated that the characteristics of the executive and executive compensation has significant effect on tax avoidance,

while the taxation system showed negative and insignificant impact on tax avoidance.

Keywords: tax avoidance; characteristics of the executive; executive compensation; taxation system.

I. PENDAHULUAN

a. Latar belakang penelitian

Bagi negara-negara yang sudah berkembang atau maju, pajak merupakan unsur penting dan bahkan paling penting dalam rangka untuk menopang anggaran penerimaan negara. Oleh karenanya, pajak bagi pemerintah perencanaannya begitu besar terhadap pembangunan negara. Salah satu upaya dalam mengoptimalkan sektor penerimaan dilakukan berdasarkan pasal 17 dan 31 E Undang-Undang No.36 Tahun 2008 tentang pajak penghasilan badan, dimana tarif pajak yang dikenakan pada tahun 2014 adalah sebesar 25% dari penghasilan kena pajak.

Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal (*Lawful*), sedangkan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) adalah usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat tidak legal (*Unlawful*) (Xynas, 2011). Oleh karenanya persoalan penghindaran pajak merupakan persoalan yang rumit dan unik. Di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan, tapi di sisi yang lain penghindaran pajak tidak diinginkan. Dalam konteks pemerintah Indonesia, telah dibuat berbagai aturan guna mencegah adanya penghindaran pajak.

Salah satu aturan tersebut misalnya terkait *transfer pricing*, yakni tentang penerapan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha dalam transaksi antara wajib pajak dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Perdirjen No. PER-43/PJ/2010, 2010) Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, biasanya melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan bukanlah tanpa sengaja. Terkait dengan hal tersebut telah dilakukan banyak penelitian misalnya pengujian pengaruh *high-powered* insentif terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) (Desai dan Dharmapala, 2004), pengujian hubungan antara kompensasi eksekutif dan *Tax Aggressivness* (Rego dan Wilson, 2009), pengujian hubungan antara karakteristik perusahaan dengan *Tax Sheltering* (Lisowsky, 2009), dan belakangan adalah penelitian tentang pengaruh individu eksekutive terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) perusahaan (Dyrenge et al., 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Dyrenge et al., (2010) hanya mengidentifikasi pengaruh pimpinan perusahaan secara individu terhadap penghindaran pajak, tetapi belum memberikan jawaban tentang individu dengan karakter atau perilaku yang seperti apa yang memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) perusahaan. Jenis karakter individu (*Executive*) yang duduk dalam manajemen perusahaan apakah mereka merupakan *risk-taking* atau *risk-averse* tercermin pada besar-kecilnya risiko perusahaan (*corporate risk*) yang ada.

Penelitian ini akan menguji pengaruh karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Selain itu ada juga variabel yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu kompensasi eksekutif Menurut Kato, Kim, dan Lee, (2006), di negara berkembang khususnya Asia, penelitian tentang kompensasi eksekutif masih jarang dilakukan karena kendala keterbatasan data, fenomena tersebut juga terjadi di Indonesia. Hal tersebut terjadi karena di Indonesia belum ada peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan besaran kompensasi sehingga tidak semua perusahaan melakukan pengungkapan tentang besaran kompensasi yang diterima para eksekutifnya. Hal tersebut menyebabkan ada pengaruh kompensasi eksekutif terhadap penghidaran pajak.

Variabel yang mempengaruhi penghindaran pajak lain adalah sistem perpajakan yaitu tingkat pemahaman wajib pajak badan pada pelaksanaan *self assessment system* dalam melaksanakan kewajiban perpajakan diukur berdasarkan pemahaman wajib pajak pada kewajiban menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan pajak terutang (Lestari, 2010).

Pada penelitian sebelumnya seperti: sukartha et.al (2015), maharani et.al (2014) Dewi et.al (2013), Budiman (2012), Low (2006) dimana pengukuran variabel karakter eksekutif diukur dengan *risk* perusahaan, tiap-tiap penelitian tersebut menunjukkan hasil yang sama bahwa terdapat pengaruh karakteristik eksekutif terhadap *tax avoidance*. Variabel kompensasi eksekutif juga menunjukka hasil yang sama pada

penelitian, Hanafi (2014), Harto (2014) dan Putri (2014) yaitu semakin tinggi kompensasi eksekutif maka semakin tinggi pula tingkat *tax avoidance* yang akan dilakukan oleh *top executive*. Sedangkan variabel sistem perpajakan pada penelitian sebelumnya, Desiyana (2014), Wicaksono (2014), dan Supriyadi et.al (2011). Walaupun menggunakan pengukuran variabel yang berbeda-beda, namun hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada pengaruh sistem perpajakan terhadap *tax avoidance*.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini Penelitian ini terinspirasi dari penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Maharani (2013) dalam menguji Pengaruh corporate governance, profitabilitas, dan karakteristik eksekutif pada tax avoidance perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun (2008-2012). Kontribusi penelitian ini yaitu memasukan kompensasi eksekutif dan sistem perpajakan sebagai variabel independen. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah disebutkan diatas bahwa risiko perusahaan yang merupakan proksi dari karakteristik eksekutif berpengaruh positif. Selain itu, kontribusi lainnya adalah mengganti periode tahun penelitian menjadi tahun 2012-2014.

b. Perumusan Masalah

1. Apakah karakter eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
2. Apakah kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
3. Apakah sistem perpajakan berpengaruh terhadap penghindaran pajak?

II. METODE PENELITIAN**a. Obyek Penelitian**

Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Alasan peneliti memilih perusahaan Manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur dengan pertimbangan banyaknya sampel yang dapat diperoleh dan keandalan biaya (manfaat), biaya pajak tangguhan yang disajikan sedangkan industri lain, seperti perbankan telah banyak dipengaruhi kebijakan maupun regulasi pemerintah.

b. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ini berupa data kuantitatif, yaitu data atau informasi yang berbentuk angka-angka yang dikumpulkan, kemudian ditarik kesimpulan dengan jalan membandingkan data yang satu dengan yang lainnya dan dengan perhitungan-perhitungan yang bersifat kuantitatif. Data sekunder yang digunakan disini adalah data

laporan keuangan perusahaan manufaktur, berupa neraca, laporan rugi laba dan catatan atas laporan keuangan tahunan selama periode tahun 2012-2014.

c. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan jumlah 142 dari tahun 2012-2014, sampel ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode sampling tersebut membatasi pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sebanyak 21 perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri manufaktur yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2012-2014.
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif selama periode 2012-2014
3. Menggunakan mata uang rupiah (Rp).
4. Perusahaan manufaktur yang memberikan rincian gaji komisaris dan direksi selama periode 2012-2014.
5. Perusahaan manufaktur yang mempunyai data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

d. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Data dokumentasi adalah data yang memuat informasi mengenai suatu subyek, obyek, atau kejadian masa lalu yang dikumpulkan, dicatat dan disusun dalam arsip dan dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dari jurnal-jurnal, artikel, tulisan ilmiah, media cetak/internet dan *Indonesia Stock Exchange (IDX) Indonesi Capital Market Directory (ICMD)*.

e. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan pokok masalah dan hipotesis yang diuji maka variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel dependen (Y).

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Penghindaran Pajak. Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Menurut Dyreng at al., (2010) variabel ini dihitung melalui CASH ETR (*cash effective tax rate*) perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Adapun rumus untuk menghitung CASH ETR adalah sebagai berikut:

$$CASH ETR = \frac{Pembayaran Pajak}{Laba Sebelum Pajak}$$

2. Variabel independen.

a. Karakter Eksekutif.

Untuk mengetahui karakter eksekutif maka digunakan risiko perusahaan (*corporate risk*) yang dimiliki perusahaan (Paligrova, 2010). *Corporate risk* mencerminkan penyimpangan atau deviasi standar dari earning baik penyimpangan itu bersifat kurang dari yang direncanakan atau mungkin lebih dari yang direncanakan, semakin besar deviasi earning perusahaan mengindikasikan semakin besar pula risiko perusahaan yang ada. Adapun rumus deviasi standar yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$Risk = \sqrt{\sum_{T-1}^T (E - 1/T \sum_{T-1}^T E) ^2 / (T-1)}$$

E adalah EBITDA dibagi dengan total aset dari perusahaan.

b. Kompensasi Eksekutif

Kompensasi dihitung dengan menggunakan rasio total kompensasi dibagi laba (rugi) tahun berjalan setelah dikurangi pajak. Dalam penelitian ini, mengikuti Armstrong et al. (2012), hanya menguji tingkat kompensasi yang diberikan kepada dewan direksi Rumusnya adalah:

$$\text{Kompensasi Eksekutif} = \frac{\text{Total Kompensasi}}{\text{Laba (rugi) Setelah Pajak}} \times 100$$

c. Sistem Perpajakn

Besarnya utang pajak ditentukan oleh dua komponen utama, yaitu jumlah yang menjadi dasar pengenaan pajak atau jumlah yang dikenai pajak (*tax base*) dan tarif yang diteapkan terhadapnya (*tax rates*). Oleh karena itu, untuk menentukan besarnya pajak dapat digunakan rumus :

$$T = Tb \times Tr$$

T = Besarnya utang pajak (*tax*)

Tb = Dasar pengenaan pajak (*tax base*)

Tr = Tarif pajak (*tax rates*)

f. Uji Kualitas Data

Penelitian ini menggunakan alat analisis SPSS 16. Uji kualitas data berupa uji asumsi klasik, kemudian dilanjutkan pengujian hipotesis dengan regresi. Model regresi dalam penelitian ini signifikan apabila model tersebut memenuhi asumsi klasik regresi. Asumsi tersebut dapat dipenuhi apabila data penelitian berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, tidak terdapat heteroskedastisitas, dan bebas autokorelasi.

g. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005: 110). Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan

Kolmogorov-Smirnov Test terhadap nilai residual variabel. Data berdistribusi normal jika nilai Sig (2-tailed) > alpha.

h. Uji multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (Ghozali, 2005: 91). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cut off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $VIF > 10$ atau nilai *tolerance* $< 0,1$ (Ghozali, 2005: 93). Oleh karena itu, nilai VIF harus lebih kecil dari 10 atau nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 untuk menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen.

i. Uji heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari satu residual satu ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan *uji glejser* yaitu dengan cara meregres variabel dependen dengan nilai absolute dari residual (Abs_Res). Jika hasil pengujian diperoleh nilai sig $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

j. Uji autokorelasi.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W).

k. Uji Hipotesa dan Analisa Data**1. Statistik deskriptif.**

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan gambaran umum serta deskripsi tentang variabel-variabel penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan minimal, maksimal, rata-rata (mean), median, dan penyimpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing variabel penelitian. Metode deskriptif adalah suatu metode analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan secara general sehingga analisis deskriptif membantu peneliti untuk memahami tentang objek penelitiannya. Data-data yang ada akan diolah dengan menghitung nilai masing-masing variabel independen yaitu karakteristik eksekutif, kompensasi eksekutif dan sistem perpajakan serta variabel dependen yaitu penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian.

2. Analisis Regresi

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Formula analisis regresi adalah:

$$\text{Model 1 :} \quad \text{TA} = \alpha + \beta_1\text{KR} + \beta_2\text{KE} + \beta_3\text{SP} + e$$

Dimana:

TA	= PENGHINDARAN PAJAK
a	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien 1-4 Independen
KR	= KARAKTERISTIK EKSEKUTIF
KE	= KOMPENSASI EKSEKUTIF
SP	= SISTEM PERPAJAKAN
e	= <i>Errors Terms</i>

3. Koefisien Determinasi (R^2).

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui tingginya derajat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R square*. Nilai koefisien determinasi antara 0 - 1, jika nilai koefisien mendekati satu menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Uji Signifikansi F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh karakteristik eksekutif, kompensasi eksekutif, sistem perpajakan terhadap penghindaran pajak. Variabel independen tersebut dikatakan berpengaruh secara simultan jika *probabilities value* $< \alpha$ (0,05).

5. Uji Signifikansi t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Hipotesis akan didukung apabila koefisien $\beta_1; \beta_2; \beta_3; \beta_4$; bernilai positif dan *P value* $< \alpha$ (0,05).

III. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS.

a. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari Tahun 2012-2014. Berdasarkan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan pada Bab III, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 21 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria. Adapun prosedur pemilihan sampel pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Proedur Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Tahun		
		2012	2013	2014
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	132	135	149
2.	Perusahaan manufaktur dengan laba negative	(14)	(16)	(29)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak memberikan rancangan gaji komisaris dan direksi selama tahun 2012-2014	(63)	(62)	(59)
4.	Yang tidak Menggunakan mata uang rupiah (Rp)	(35)	(36)	(36)
5.	Perusahaan manufaktur yang mempunyai data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian	21	21	21
	Jumlah observasi	21	21	21

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut diperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan manufaktur yang diperoleh dalam bentuk laporan keuangan yang telah diaudit. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan selama 21 tahun, artinya 21 x 3 didapat 63 sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan meliputi seluruh variabel penelitian, yaitu Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*), karakteristik eksekutif, kompensasi eksekutif, sistem perpajakan.

b. Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran Pajak	63	.02	.65	.2385	.08498
Karakteristik Eksekutif	63	.0020	.6268	.075375	.1113456
Kompensasi Eksekutif	63	.00	2.67	.2158	.45480
Sistem Perpajakan	63	5373	3634091	5.30E5	876885.398
Valid N (listwise)	63				

Sumber: Hasil Olah Data, 2015

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa penelitian ini sebanyak 63 sampel. Rata-rata nilai penghindaran pajak sebesar 0,2385, nilai minimum sebesar 0,02, nilai maximum sebesar 0,65, dan standar deviasi sebesar 0,08498. Rata-rata nilai karakteristik eksekutif sebesar 0.075375, nilai minimum sebesar 0,0020, nilai maximum sebesar 0,6268, dan standar

deviasi sebesar 0,1113456. Rata-rata nilai kompensasi eksekutif sebesar 0,2158, nilai minimum sebesar 0,00, nilai maximum sebesar 2,67, dan standar deviasi sebesar 0,45480. Rata-rata nilai sistem perpajakan sebesar 5.30E5, nilai minimum sebesar 5373, nilai maximum sebesar 3,634091, dan standar deviasi sebesar 876885,398.

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang akan diuji dalam model persamaan penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

		Tolerance	VIF
<i>Durbin-Watson</i>	1.949		
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1.204		
Sig	.110		
ROA		.993	1.007
DPR		.937	1.066
DER		.938	1.068

Sumber: hasil olah data 2015

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi residual sebesar 0,110, yang berarti residual berdistribusi normal. Nilai VIF dari semua variabel independen dalam penelitian ini kurang dari 10, artinya bebas dari masalah multikolinieritas (Gujarati dan Porter, 2009). Hasil DW test menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson 1.949 lebih tinggi dari batas atas yaitu 1,765, yang berarti bebas dari autokorelasi. Diagram scatterplot menunjukkan bahwa penyebaran titiknya tidak

membentuk pola tertentu, artinya bebas dari masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

b. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya yang meliputi nilai koefisien determinasi (R^2) nilai statistik F dan nilai statistik t.

1. Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (Adjusted R^2) yang terlihat pada tabel 4.8 mengindikasikan kemampuan persamaan regresi berganda untuk menunjukkan tingkat penjelasan model terhadap variabel dependen.

TABEL 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.615 ^a	.378	.346	.06871	1.949

a. Predictors: (Constant), Sistem Perpajakan, Karakteristik Eksekutif, Kompensasi Eksekutif

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Hasil Olah Data, 2015

Koefisien determinasi (Adjusted R^2) yang terlihat pada tabel 4.8 mengindikasikan kemampuan persamaan regresi berganda untuk menunjukkan tingkat penjelasan model terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi (Adjusted R^2) adalah 0.346 atau 34,6% ini berarti bahwa kemampuan variabel

independen dalam hal ini adalah variabel karakteristik eksekutif, kompensasi eksekutif, sistem perpajakan, secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel penghindaran pajak sebesar 34,6%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 65,4% (100% - 34,6%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

2. Uji pengaruh simultan (F Test)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

TABEL 4.9
Hasil Uji Pengaruh Simultan
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.169	3	.056	11.950	.000 ^a
	Residual	.279	59	.005		
	Total	.448	62			

a. Predictors: (Constant), Sistem Perpajakan, Karakteristik Eksekutif, Kompensasi Eksekutif

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Hasil Olah Data, 2015

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, hasil uji signifikan variabel independen (X) dapat memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F test sebesar 11.950 dan signifikan sebesar (0,000) < alpha (0,05) yang berarti variabel karakteristik eksekutif, kompensasi eksekutif, sistem

perpajakan secara simultan memengaruhi variabel Penghindaran Pajak.

3. Uji parsial (t Test)

Untuk pengujian hipotesis pertama sampai pengujian hipotesis ketiga dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL 4.10
Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.257	.013		19.353	.000
Karakteristik Eksekutif	-.429	.079	-.562	-5.456	.000
Kompensasi Eksekutif	.041	.020	.217	2.048	.045
Sistem Perpajakan	8.727E-9	.000	.090	.849	.399

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Hasil Olah Data, 2015

TABEL 4.11
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Karakteristik eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak	Diterima
H ₂	Kompensasi eksekutif berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak	Diterima
H ₃	Sistem perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak	Ditolak

Sumber: Data sekunder yang diolah 2015

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Karakteristik tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi karakter eksekutif yang bersifat *risk-takere*, maka penghindaran pajak yang akan dilakukan semakin tinggi. Tinggi rendahnya tingkat penghindaran pajak yang mungkin dilakukan eksekutif biasanya dipengaruhi oleh tingkat risiko dari keputusan investasi. Semakin tinggi risiko keputusan yang diambil, maka semakin tinggi eksekutif bersifat *risk-taker* melakukan penghindaran pajak.

Kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Meningkatnya kompensasi yang diberikan kepada eksekutif diikuti dengan meningkatnya penghindaran pajak. Karena kompensasi yang diberikan eksekutif ditentukan dari kinerja perusahaan yang tahun lalu dan kinerja perusahaan diukur dengan laba setelah pajak perusahaan. Tinggi rendahnya tingkat penghindaran pajak juga dipengaruhi oleh tingkat kompensasi eksekutif yang diberikan

perusahaan. Semakin tinggi kompensasi yang diberikan kepada eksekutif, maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan eksekutif.

Sistem perpajakan berpengaruh tidak terhadap penghindaran pajak. Sistem *self-assessment* yang diterapkan di Indonesia mewajibkan wajib pajak menghitung sendiri jumlah pajak terutang sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada setiap akhir tahun dengan cara mengalikan tarif pajak dengan dasar pengenaan pajak dan wajib pajak mampu memperhitungkan besarnya pajak penghasilan yang harus dibayar dan angsuran pajaknya setelah diketahui jumlah pajak yang terutang. Pengenaan pajak penghasilan diukur dari jumlah laba yang didapatkan perusahaan itu sendiri. Sistem *self-assessment* sendiri tidak mempengaruhi wajib pajak melakukan penghindaran pajak.

b. Saran

1. Melakukan penelitian secara longitudinal agar diketahui penghindaran pajak dari tahun ke tahun.
2. Sumber data dapat diperluas dengan data primer yang diperoleh dengan metode survai, jadi tidak hanya terfokus pada laporan tahunannya saja.
3. Pengelompokkan industri lama dan baru di Indonesia terjadi ketidakseimbangan jumlah perusahaan dalam kedua kelompok tersebut, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat

mempertimbangkan untuk menggunakan pengelompokan lain misalnya antara industri jasa dan industri non jasa.

4. Karena nilai *Adjusted R Square*-nya kecil, maka penelitian selanjutnya disarankan mencari variabel yang tidak hanya terbatas pada karakteristik eksekutif, kompensasi eksekutif, sistem perpajakan tetapi juga faktor eksternal perusahaan, seperti kebijakan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, C. S., Jennifer L.Blouin, dan David F.Larcker. 2012. "The incentives for tax planning".*Journal of Accounting and Economics Vol 53*, 391–411.
- Badertscher, Brad; Katz, Sharon P.; Rego, Sonya P., The Impact Of Private Equity Ownership on Corporate Tax Avoidance, *Harvard Business School Working Paper*, 10-004.
- Bappenas, [Www.Bappenas.Go.Id](http://www.bappenas.go.id), diakses tanggal 5 September 2011.
- Brad, Badertscher, Sharon P.Katz dan Sonya P.Rego. 2009. "The Impact Of Private EquityOwnership on Corporate Tax Avoidance". *Havard Business School Working Paper*.
- Brookman, J. dan Thistle D, P. 2009. "CEO tenure, the risk of termination and firm value". *Journalof Corporate Finance Vol. 15*, 331–344.

- Budiman, Judi, dan Setiyono. 2012. "Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak"(Tax Avoidance). *SNA XV*.
- Choong, K. F., & Lai, M. L. 2009. "Self Assessment Tax System and Compliance Complexities: Tax Practitioners' Perspectives". Oxford Business & Economics Conference Program. 24--26 Juni 2009. Depkeu. 2011. Nota Keuangan dan Anggaran Pendapatan Negara Tahun Anggaran 2011. (online). anggaran.depkeu.go.id diakses pada 3 Maret 2011.
- Chung, K. H., dan Pruitt, S. W. 1996. Executive ownership, corporate value, and executive compensation: A unifying framework". *Journal of Banking & Finance Vol.20*, 1135-1159.
- Claessens, S.; S. Djankov A; L. Lang, 2000, The Separation of Ownership and Control of East Asia Corporations, *Journal Of Financial Economics* 58(1-2), 81-112.
- Coles, Jeffrey L.; Daniel, Naveen D.; Naveen, Lalitha, 2004, Managerial Incentives And Risk-Taking, *The Accounting Review*, J-33. Dallas, George, 2004, *Governance and Risk: Analytical Hand Book for Investors, Managers, Directors, and Stakeholders*, Standards and Poor, Governance Service, Mc. Graw Hill, New York. Defond, M. L.;
- Demsetz, Horold; Lehn, Kenneth, 1985, The Structure of Corporate Ownership: Causes and Consequences, *Journal of Political Economy*, 93, 6.

- Desai, Mihir A.; Dharmapala, Dhammika. 2004. Corporate Tax Avoidance and High Powered Incentives, *Economics Working Papers*, 4-1.
Direktorat Jendral Pajak, WWW.Pajak.Go.Id, diakses tanggal 5 September 2015.
- Desiyana. 2013. Analisis Sistem Perpajakan Dan Hukum Di Negara *Tax Haven* Serta Kaitannya Dalam Praktikum Penghindarn Pajak Lintas Negara.
- Dyreng, Scott D.; Hanlon, Michelle; Maydew Edward L, 2008, Long-Run Corporate Tax Avoidance, *The Accounting Review*, 83, 61-82.
- Dyreng, Scott D.; Hanlon, Michelle; Maydew Edward L, 2010, The Effect of Executives on Corporate Tax Avoidance, *The Accounting Review*, 85, 1163-1189
- Fan J. P. H.; T. J. Wong. 2002. Corporate Ownership Structure and The Informativeness of Accounting Earnings in East Asia. *Journal of Accounting And Economics*, 33, 133-152.
- Ferri, Michael G.; W.H. Jones, 1979, Determinants of Financial Structure: A New Methodological Approach, *The Journal Of Finance* 34, 631-644.
- Firm Performance and Turnover". *Journal of Financial Research* 23:3 , 373-390.
- Ghozali, Imam. 2009, *Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Heru, Rudy Gunarso, 1997, Peran Perencanaan Pajak Untuk Menghasilkan Penghematan Pajak: Studi Kasus Industri Sepatu Pt. Isr, Thesis Magister Manajemen Bisnis dan Administrasi Teknologi. Bidang Khusus Bisnis Manufaktur, Institut Teknologi Bandung.
- Jensen, M. C.; William H. Meckling, 1976, Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- K. R. Subramanyam. 1998, Auditor Changes and Discretionary Accruals, *Journal of Accounting And Economics*, 25, 35–67.
- La Porta, Rafael; Lopez-De Silanes, 1999, Corporate Ownership Around The World, *Journal of Finance*, 54, 471-518.
- Leuz, C.; D. Nanda; P. D. Wysocki, 2003, Earnings Management and Investor Protection: An International Comparison, *Journal of Financial Economics* 69, 505-727.
- Lewellen, Katharina, 2003, Financing Decisions When Managers Are Risk Averse, *Working Paper, Mit Sloan School of Management*.
- Lisowsky, Petro, 2010, Seeking Shelter: Empirically Modeling Tax Shelters Using Financial Statement Information, *The Accounting Review*, Forthcoming.